

# Revitalisasi Peran Guru Agama dalam Membangun Kampung Keluarga *Sakinah* di Kuripan Yosorejo Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

Riyadi Ridho<sup>1</sup>, Setyawan M Adin<sup>2</sup>, Pratama Ilham Wahyu<sup>3</sup>, Jayanti Dwi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan

E-mail: ridhoriyadi@iainpekalongan.ac.id

## Article History:

Submission : 2022-03-23

Review : 2022-04-13

Publication : 2022-05-25

## ABSTRACT

*The Sakinah family is the goal of marriage. To build a family that ends in sakinah requires many roles, including the role of a religious teacher in the community who becomes a reference in dealing with problems in the household. However, in the midst of the COVID-19 pandemic, many family strengthening activities did not run because they did not allow face-to-face meetings. This service activity aims to strengthen the motivation of religious teachers in building a sakinah family in Pekalongan City. BP4 (Advisory Board for the Guidance and Preservation of Marriage) Pekalongan City has tutors who become extension workers at the kelurahan level consisting of religious teachers, community leaders. The main problem experienced by BP4 Pekalongan City is the lack of enthusiasm for tutors in building a sakinah family in the midst of the covid 19 pandemic and the vacuum of pre-marital briefing activities for prospective husband and wife during the covid 19 pandemic. The solution to the first problem is to organize a revitalization of the role of religious teachers, while the solution to the second problem is pre-marital debriefing for prospective husband-wife couples online using the Google Meet and Messenger platforms.*

**Keyword:** *religious teachers, revitalization, sakinah families.*

## ABSTRAK

Keluarga *Sakinah* merupakan sebuah tujuan dari pernikahan. Untuk membangun sebuah keluarga yang berakhir *sakinah* membutuhkan banyak peran, diantaranya adalah peran guru agama di tengah masyarakat yang menjadi rujukan dalam menangani masalah dalam rumah tangga. Namun di tengah pandemi covid 19 banyak kegiatan penguatan keluarga tidak berjalan karena tidak membolehkannya tatap muka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kembali motivasi guru agama dalam membangun keluarga *sakinah* di Kota Pekalongan. BP4 (Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) Kota Pekalongan memiliki tutor yang menjadi perpanjangan tangan di tingkat kelurahan yang terdiri dari guru agama, tokoh masyarakat. Permasalahan utama yang dialami BP4 Kota Pekalongan kurangnya semangat para tutor dalam membangun keluarga *sakinah* di tengah pandemi covid 19 dan vakumnya kegiatan pembekalan pranikah bagi pasangan calon suami-istri saat pandemi covid 19. Solusi permasalahan pertama adalah menyelenggarakan revitalisasi peran guru agama, sedangkan solusi permasalahan kedua adalah pembekalan pranikah bagi calon pasangan suami-istri dengan cara daring menggunakan platform *google meet* dan *messenger*.

**Kata Kunci:** *keluarga sakinah, peran guru agama, revitalisasi.*

## Pendahuluan

Keluarga pertama yang ada adalah keluarga Nabi Adam dan hawa, Miswanto (2019) Ketika menggali tafsir kisah keluarga Nabi Adam menerangkan bahwa hidup berkeluarga merupakan fitrah sejak zaman azali . Keluarga adalah kebutuhan dasar manusia dalam hidup sehingga impian membuat keluarga *sakinah* adalah dambaan tiap orang. Makna keluarga menurut budaya, suku, negara, agama bisa sangat berbeda-beda. Perspektif Islam mengartikan keluarga adalah satu kesatuan ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan melalui akad berdasarkan ajaran Islam (Faqih, 2001). Ada kata kata kunci dalam pengertian menurut agama Islam yakni Ikatan lahir batin, laki-laki dan perempuan, akad yang menjadi pengikat. Ikatan lahir batin dengan akad yang sakral seharusnya mampu meraih *sakinah* dalam keluarga.

Hal yang senada pun telah dijelaskan di dalam Undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa "Perkawinan adalah ikatan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan wanita sebagai pasangan suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa tujuan pernikahan adalah membangun rumah tangga *sakinah*, mawaddah, warahmah (Mawardi, 2017). Dari keluarga *sakinah* diharapkan akan muncul keluarga yang kokoh, menghasilkan generasi yang berkualitas, berkarakter tinggi, sehingga harapannya menjadi pelaku-pelaku kehidupan di masyarakat serta membawa kejayaan sebuah bangsa di masa yang akan datang.

Kata "Keluarga *Sakinah*" juga terdapat dalam QS. Ar-Rum: 21 yang berisi tentang tujuan dibangunnya rumah tangga. Bertujuan agar memiliki perasaan tenteram dan tenang (*Sakinah*), adanya perasaan saling mencintai di antara kedua belah pihak (*mawaddah*), serta terwujudnya kasih sayang (*rahmah*), Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Qs. Ar-Rumm: 21)

Menurut Salim (1431), termasuk tanda-tanda penciptaan-Nya yang sangat agung adalah bahwa Allah menciptakan istri dari diri laki-laki guna merasa tenteram dengannya, serta memberikan kepada kelian berdua cinta kasih, rasa sayang serta melindungi satu sama lain. Dari penciptaan inilah terdapat hikmah yang agung dan memikirkan kekuasaan-Nya dan keagungan-Nya. Sedang menurut Departemen Agama Republik Indonesia (2007) yang dimaksud *sakinah* dan *mawaddah* dalam ayat di atas adalah rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga serta kemantapan hati dalam menjalani kehidupan, rasa aman, damai dan kasih sayang bagi pasangan suami-istri. Rasa cinta kasih serta aman yang terpendam di dalam hati manusia sebagai hikmah yang besar dari nikmat Allah kepada makhluk-Nya yang saling membutuhkan satu sama lain.

Mewujudkan keluarga *sakinah* diperlukan banyak sekali faktor pendukung. Di antaranya hubungan suami-istri yang *sakinah*, harmonis, dan tenteram terbentuk dengan adanya kesetaraan yang dilakukan oleh kedua pasangan baik dalam cinta, kasih sayang maupun keterkaitan hati dari kedua belah pihak (Hasyim, 2005). Menurut Departemen Agama RI (2007) kriteria keluarga *sakinah* ada lima kelompok, pertama, kriteria keluarga pra *sakinah* yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan materi secara minimal. Kedua, kriteria keluarga *sakinah* (I) yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materi minimal, namun belum bisa memenuhi kebutuhan psikologinya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan lingkungan sosialnya. Ketiga, kriteria keluarga *sakinah* (II) yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan seling mampu memenuhi kebutuhan hidupnya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, namun belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak *karimah*. Keempat, kriteria keluarga *sakinah* (III) yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlak *karimah*, psikologi dan pengembangan keluarga, namun belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya. Kelima, kriteria keluarga *sakinah* (III) plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlak secara sempurna, kebutuhan sosial, psikologi dan pengembangan serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya (Yuliatiningsih, 2019).

Namun, faktanya membangun keluarga *sakinah* tidaklah mudah, problem yang dialami masing-masing keluarga sangatlah beraneka ragam dan solusinya pun menjadi beragam. Zaini (2015) menyatakan salah satu hal yang penting dalam membentuk keluarga *sakinah* adalah bimbingan pernikahan dan konseling. Bimbingan pernikahan dilakukan sebelum menikah dan konseling dilakukan setelah pernikahan dan terjadi permasalahan. Di sinilah peneliti melihat harus adanya orang/ lembaga yang memiliki fungsi untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada keluarga agar tercipta keluarga *sakinah*. Salah satu Lembaga yang memiliki peran penting adalah BP4 (Badan Penasihat, Pembinaan dan. Pelestarian Perkawinan). BP4 merupakan sebuah Lembaga mitra Kementerian Agama yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan keluarga *sakinah* (Talli, 2019).

Di Kota Pekalongan terdapat BP4 yang aktif bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat. Sebelum pandemi covid 19 BP4 membuat bimbingan pra nikah bekerja sama dengan Kementerian Agama, juga menyelenggarakan konseling untuk keluarga, bahkan membentuk badan perwakilan BP4 di tiap kelurahan di Kota Pekalongan berupa Pokja yang terdiri dari guru agama, kyai, dan tokoh masyarakat. Pokja ini yang menjadi kepanjangan peran BP4 Kota Pekalongan di kelurahan. Namun sayangnya pandemi telah membuat kegiatan bimbingan pra nikah terhambat karena tidak dapat tatap muka dan Pokja kurang maksimal mendapat sentuhan karena belum adanya pelatihan dan penguatan.

Dari penjelasan di atas, perlu adanya upaya untuk membantu BP4 Kota Pekalongan agar mampu memaksimalkan pokja kelurahan yang terdiri di antaranya yang paling banyak

adalah guru agama, agar mampu menjadi ujung tombak perwakilan yang mengantarkan kelurahan nya menjadi kampung keluarga *sakinah*. Karenanya penyusun ingin meneliti lebih jauh tentang peran guru agama dalam membangun keluarga *sakinah*, dengan menyusun judul pengabdian kepada masyarakat dengan judul Revitalisasi Peran Guru Agama dalam Membangun Kampung Keluarga *Sakinah* di Kuripan Yosorejo Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

## Metode

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode *partisipatori action research*. *Action research* (Lewin, 1948) adalah sebuah pendekatan berupa proses yang spiral/berkelanjutan yang diawali perencanaan, pelaksanaan dan penemuan makna dari pengalaman sosial. Pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipan sebagai bagian dari penelitian itu sendiri. Bersama sama menemukan permasalahan dan menentukan cara pelaksanaan lalu melakukan pengambilan kesimpulan dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program revitalisasi peran guru agama dalam membangun kampung keluarga *sakinah* di Kelurahan Kuripan Yosorejo Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dilakukan secara luring selama dua hari berturut-turut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28-29 September 2021. Adapun tahap metode pelaksanaan adalah:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendalaman masalah yang dilakukan dengan wawancara. Kemudian pengabdian mendiskusikan solusi untuk permasalahan yang dialami BP4 Kota Pekalongan. Selanjutnya pengabdian mengkoordinasikan usulan solusi kepada pihak LP2M IAIN Pekalongan dan membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan pengabdian melalui beberapa metode yaitu:

#### a. Sosialisasi pentingnya keluarga *sakinah*

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Karenanya peran keluarga *sakinah* sejatinya tidak hanya memperbaiki kehidupan keluarganya saja, namun lebih jauh yaitu bisa memperbaiki kehidupan masyarakat suatu bangsa tersebut. Oleh sebab itu ada pepatah yang menyatakan, jika ingin memperbaiki suatu bangsa maka mulailah dari keluarga yang terdapat pada bangsa tersebut, namun jika ingin merusak bangsa tersebut, maka rusak lah keluarga yang ada di bangsa tersebut.

b. Pendampingan konselor pranikah

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tentu memerlukan landasan, bimbingan dan pendampingan agar tidak salah memahami dan salah dalam bertindak. Landasan dan bimbingan keluarga *sakinah* adalah Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad ﷺ. Sedang pendampingan konselor dilakukan oleh pihak BP4 setempat, KAU, serta guru agama. Menurut BP4 Cileunyi dalam Sundani (2018) kurangnya pembekalan tentang pernikahan dan persiapan mental dan juga fisik yang kurang matang dari calon pasangan pengantin menyebabkan banyaknya konflik dalam rumah tangga. Dari mulai masalah kecil hingga terjadi perceraian, penyebabnya pasangan suami-istri belum memahami sepenuhnya fungsi dan perang masing-masing.

**3. Tahap evaluasi kegiatan**

Tahap ini dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan pengabdian ini dapat terpenuhi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada pihak BP4 Kota Pekalongan yang merupakan peserta kegiatan ini.

**Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap persiapan

Sebelum penganbdi memulai pelaksanaan kegiatan, pengabdi melakukan berbagai persiapan baik koordinasi dengan tim maupun koordinasi dengan pihak BP4 Kota Pekalongan. Langkah pertama setelah koodinasi dengan pihak BP4 Kota Pekalongan adalah wawancara dengan ketua TU BP4 Kota Pekalongan yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2021. Dari wawancara ini diketahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak BP4 Kota Pekalongan. Di sini tim pengabdi memperoleh beberapa informasi terkait kendala dihadapi BP4 Kota Pekalongan yaitu, kendala kurangnya semangat pra tutor dalam membangun keluarga *sakinah*. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya koordinasi yang dilakukan baik dari pihak BP4 Kota Pekalongan maupun dari para turor sendiri. Maka dari itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi BP4 Kota Pekalongan bisa teratasi atau memperoleh jalan keluar.

Langkah kedua, pengabdi melakukan koordinasi tim untuk menentukan solusi atas permasalahan yang dialami BP4 Kota Pekalongan yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021. Solusi yang akan dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi revitalisasi peran guru agama dan tutor pranikah dalam membangun keluarga *sakinah* atas biaya dari program pengabdian kepada masyarakat (Proberkat) dengan peserta dari BP4 Kota Pekalongan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Sosilailisasi pentingnya keluarga *sakinah*

Kegiatan ini dilakukan secara luring bertempat di kantor BP4 Kota Pekalongan. Kegiatan sosialisasi pentingnya membangun keluarga *sakinah* ini dilakukan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh Dr. Muhandis Az-Zuhri, M.A selaku wakil Dekal III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

IAIN Pekalongan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi para tutor untuk berdiskusi terkait membangun keluarga *sakinah*. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua BP4 Drs. H. Achmad Suyuti beserta seluruh karyawan BP4 Kota Pekalongan. Kegiatan ini berlangsung sebanyak satu kali pertemuan dengan durasi 2 jam.

b. Pendampingan konselor pranikah

Pendampingan konselor pranikah yang dilakukan oleh pihak BP4 Kota Pekalongan masih menggunakan sistem tatap muka. Sehingga ketika terjadi covid-19, pendampingan pranikah ditiadakan, karenanya pengabdian mencoba memberikan solusi pendampingan pranikah selama pandemi tetap dilakukan secara on line. Adapun platform yang disarankan oleh pengabdian kepada BP4 Kota Pekalongan menggunakan *google meet* dan *messenger*. Rekomendasi kedua platform tersebut bukan tanpa alasan, disamping gratis, kedua platform tersebut telah banyak dimiliki oleh mayoritas pengguna android. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan durasi satu jam.

3. Tahap evaluasi kegiatan

Tahap ini dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan pengabdian ini dapat dipenuhi. Evaluasi dapat dilakukan melalui wawancara kepada ketua BP4 Kota Pekalongan yang merupakan peserta dalam kegiatan ini. Sebagai keberlanjutan program pengabdian akan tetap pengabdian dilanjutkan hingga BP4 Kota Pekalongan dapat membangun keluarga *sakinah* di masyarakat. Pengabdian terus melakukan komunikasi dengan pihak BP4 Kota Pekalongan baik dengan ketua BP4 Kota Pekalongan maupun dengan ketua TU BP4 Kota Pekalongan melalui pesan WhatsApp.

## Hasil

Hasil dari kegiatan yang dilakukan pada BP4 Kota Pekalongan yang dilakukan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021 terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, sosialisasi pentingnya keluarga *sakinah*, pendampingan konselor pranikah dan evaluasi kegiatan.

1. Sosialisasi pentingnya keluarga *sakinah*

Kegiatan ini berlangsung sebanyak satu kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021 dengan durasi 2 jam. Peserta yang hadir yakni ketua BP4 Kota Pekalongan beserta seluruh jajarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode dua arah, peserta aktif mengikuti kegiatan ini dengan menanyakan beberapa solusi dari beberapa kendala membangun keluarga *sakinah*. Selama ini di BP4 Kota Pekalongan membangun keluarga *sakinah* hanya bermodalkan ceramah kepada masyarakat dan tanpa materi yang terstruktur. Sehingga BP4 Kota Pekalongan tidak mengetahui secara pasti efektifitas dari kegiatan ceramah yang bertema membangun keluarga *sakinah*. Untuk itu dalam kegiatan ini pengabdian melalui pemateri kegiatan memberikan penyuluhan pentingnya membangun keluarga *sakinah* yang dimulai dari hati, diri

sendiri dan keluarga, serta memberikan pengetahuan bagaimana menyiapkan materi ketika hendak memberikan penyuluhan keluarga *sakinah* di masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta pihak BP4 Kota Pekalongan memahami akan pentingnya membangun keluarga *sakinah* dari hati, diri sendiri dan keluarga. Untuk itu pihak BP4 Kota Pekalongan berkomitmen memperbaiki sistem pencacatan melalui pendampingan yang akan pengabdian berikan serta mengusahakan pematerei dari pihak IAIN Pekalongan.

## 2. Pendampingan konselor pranikah

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 29 September 2021, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pendampingan keluarga *Sakinah* yang dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama. Kegiatan ini meliputi pendampingan konselor pranikah dan memberikan solusi atas vakum nya kegiatan konselor saat pandemi karena membantu pemerintah menekan penyebaran Covid-19 dengan menggunakan *google meet* dan *messenger*. Sehingga BP4 Kota Pekalongan harapannya dapat melakukan konselor pranikah walau tanpa tatap muka. Sedang capaian pengabdian yang dilakukan di BP4 Kota Pekalongan yaitu, tersemainya nilai-nilai keluarga *sakinah* di masyarakat kota Pekalongan.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

## Diskusi

Penulis mendapati beberapa temuan di lapangan. Temuan pertama yang penulis dapati adalah pentingnya kegiatan revitalisasi ini pasca banyak kegiatan berkaitan dengan penyuluhan, pembinaan, konseling perkawinan tidak berjalan maksimal saat wabah covid 19. Temuan lainnya BP4 Pekalongan memiliki Pokja di Kelurahan yang terdiri dari guru agama yang perannya belum maksimal dalam mengawal program kampung *sakinah*. Padahal pembinaan, penyuluhan sebelum perkawinan merupakan salah satu pendekatan dalam menciptakan keluarga yang *sakinah* (Julaeha, 2021). Sehingga dengan program revitalisasi harapannya peran guru agama dapat lebih maksimal.

Temuan kedua adalah tidak berjalannya penyuluhan, pembinaan dengan baik karena keterbatasan SDM dalam menggunakan teknologi agar pelayanan penguatan keluarga *sakinah* harusnya tetap bisa dilakukan secara daring. Padahal di situasi pandemi di mana problem semakin banyak, pembinaan harusnya tetap berjalan karena merupakan hal yang penting, sebagaimana Fitri (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pembekalan sebelum pernikahan memberikan manfaat yang efektif terhadap pasangan muda agar meminimalisir

terjadinya perceraian. Pembinaan sebetulnya tidak hanya sebatas keagamaan, pada saat pandemi seperti ini dimana ekonomi masyarakat banyak yang terdampak, pembinaan ekonomi juga merupakan hal yang harus menjadi perhatian dan belum banyak diperhatikan. Sebagaimana temuan (Syuhadak & Farkhanudin, 2019) yang mengemukakan pentingnya pembinaan ekonomi dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

Adanya revitalisasi dan pembinaan penggunaan metode daring diharapkan mampu memaksimalkan kinerja BP4 dan Pokja BP4 di kelurahan. Jamilah (2019) menemukan kasus dimana BP4 mampu mencegah upaya keluarga untuk masuk dalam perceraian sebesar 80% dan 20% lanjut ke perceraian. Tentu pencapaian baik ini harus didukung dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

## Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyemaikan keluarga *sakinah* dan solusi dari dampak PPKM karena Covid-19 sehingga banyak kegiatan BP4 Kota Pekalongan tidak bisa dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan membantu meningkatkan motivasi membangun keluarga *sakinah* bagi para tutor dan memanfaatkan teknologi informasi untuk pembekalan calon mempelai selama pandemi yaitu dengan menggunakan platform *google meet* dan *messenger*. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan keluarga *Sakinah* dan pendampingan menggunakan platform *google meet* dan *messenger* sebagai ganti pembekalan tatap muka kepada pasangan calon mempelai. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu ketua BP4 Kota Pekalongan beserta seluruh jajarannya mampu menyemaikan keluarga *sakinah* pada diri, keluarga dan masyarakat kota Pekalongan. Luaran dari kegiatan ini juga tercapai yakni adanya media pengganti tatap muka sebagai pembekalan pasangan calon mempelai yaitu dengan menggunakan platform *google meet* dan *messenger*.

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat IAIN Pekalongan dan BP4 Kota Pekalongan serta semua pihak yang telah terlibat di dalam acara ini.

## Daftar Referensi

- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UII Press.
- Fitri, R. (2018). Efektifitas Kebijakan Kursus Calon Pengantin Dalam Penguatan Keluarga Muda ( Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu ). *Qiyas*, 3(1).
- Hasyim, A. U. (2005). *Wahai Keluargaku Jadilah Mutiara Indah*. Pustaka Progressif.
- Jamilah, F. (2019). Peranan (Bp4) Dalam Membina Keluarga *Sakinah* Dan Penyelesaian

Penyelisihan Perkawinan Islam. *Al-Fikrah*, 2(1), 45–59.

Julaeha, E. (2021). Menuju Keluarga *Sakinah*. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*.

Lewin, K. (1948). *Action research and minority problem*, in G.W. Lewin (Ed.) *Resolving Social Conflicts*. Harper & Row.

Mawardi, A. (2017). Pendidikan Pra Nikah: Ikhtiar Membentuk Keluarga *Sakinah*. *Tarbawi*, 2.

Miswanto, A. (2019). Keluarga *Sakinah* dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 64–76.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3017>

RI, D. A. (2007). *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.

Salim, M. (1431). *Tafsir Maudhui Li Suwaril Quran Al-Karim, Jilid 6*.

Syuhadak, F., & Farkhanudin, M. (2019). Peran Kementerian Agama Kota Malang Dalam Membina Keluarga Muallaf. *Egalita*, 12(2). <https://doi.org/10.18860/egalita.v12i2.7942>

Talli, A. H. (2019). Implementasi Tugas dan Fungsi Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di Kabupaten Gowa. *Al-Qada'u*, 6(2), 83–90.

Yuliatiningsih, T. (2019). *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kepala KUA Se-Brebes Selatan*. IAIN Purwokerto.

Zaini, A. (2015). Membentuk Keluarga *Sakinah* Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan. *Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 89–106.